



## Koleksi Baru Penting!

**WALIKOTA** Yogyakarta Herry Zudianto adalah orang di balik terciptanya ide mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Tujuannya sederhana. Berharap TBM bisa

menjadi salah satu pondasi mewujudkan "Pendidikan untuk Semua dan Pendidikan Sepanjang Hayat".

\* *Nyambung halaman 2*

### Koleksi .....

Siapa pun mereka, dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuannya di TBM.

"Karena orang yang makin luas pengetahuannya, makin punya kemandirian, kreativitas dan pilihan-pilihan dalam kehidupannya untuk menuju kehidupan yang lebih baik," kata Herry kepada *Merapi*, belum lama ini.

Pria yang akrab disapa Kang Herry ini juga membayangkan jika TBM bisa menjadi pusat interaksi sosial masyarakat dalam berbagi hal. Termasuk tukar pengetahuan antar-masyarakat. Artinya tidak hanya jadi tempat sekadar untuk membaca, tapi juga bisa jadi forum diskusi.

Ia mengakui, tersendatnya TBM tidak semua didasari rendahnya kesadaran masyarakat sebagai pengelola. Sebab ia melihat banyak juga pengelola yang berhasil menjalankan roda TBM dengan baik. "Memang untuk suatu perubahan nilai baru itu tidak bisa sekejap. Sama halnya dengan-dulu gerakan penghijauan, gerakan Sego Segawe dan sebagainya. Yang penting ada kesinambungan program dan evaluasi yang gagat dan berhasil,"

bebernya.

Menurut pengamat pendidikan, ST Kartono, ide Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di lingkungan warga sangat brilian. Dengan adanya TBM di tengah-tengah masyarakat bisa memunculkan alternatif bagi warga di waktu senggang mereka. Misalnya TBM yang ada di tengah area perkampungan, selain mengobrol, warga kini mempunyai pilihan untuk membaca buku atau majalah kesenangan.

"TBM menjadi fasilitas bagi warga untuk menyalurkan hobi mereka atau kebutuhan mereka tentang suatu informasi. Yang pasti dengan adanya TBM bisa menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat," jelas ST Kartono.

TBM yang meminjamkan buku secara gratis itu juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun pada umumnya, persewaan buku yang membayar atau TBM yang disewakan secara gratis tidak ada bedanya. Asal mereka bisa menyediakan buku sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan masyarakat, pasti keberadaan TBM diminati para pembaca.

ST Kartono mengibaratkan, jika ada TBM di suatu lingkungan yang kebanyakan peminatnya adalah ibu rumah tangga yang membutuhkan buku-buku tentang masakan. Namur jika buku-buku yang tersedia justru buku tentang tanaman atau hal lainnya, pastilah peminat di TBM tersebut akan sedikit. "Jika buku yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat, otomatis masyarakat di sekitar TBM kurang menyukainya," ujar ST Kartono.

Ia menambahkan, selain menyediakan buku-buku sesuai kebutuhan masyarakat di sekitar keberadaan TBM, sebuah TBM bisa bertahan jika bisa memperbarui buku secara periodik. Jika sebuah TBM hanya mempunyai 100 buku, dalam beberapa bulan buku tersebut akan habis dibaca. Apabila tidak ada pembaruan, lambat laun masyarakat akan meninggalkannya. Sudah menjadi tanggungjawab pemerintah untuk menyediakan anggaran terstruktur untuk menyuplai koleksi TBM-TBM yang tersebar di wilayah Yogyakarta. (Tiw/Unt/Son)-b

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005